



Sosialisasi Pemberian Makanan Bergizi Bubur Kacang Hijau untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Sonraen

Yosafat Labut¹, Florentino Arfin Mitan², Veronika Boleng Kelen³, Indriyati⁴, Hendrikus Likusina Kaha⁵, Marianus Kleden⁶

¹⁻⁶*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*

Correspondence author: Yosafat Labut

Email: yofanlabut@gmail.com¹

Address : Jl. San Juan, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur

Submitted: 25 Juni 2025, Revised: 2 Juli 2025, Accepted: 11 Juli 2025, Published: 20 Agustus 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.539



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting remains a serious nutritional problem in Indonesia, especially in toddlers, caused by various factors such as inadequate nutritional intake, repeated infections, and lack of psychosocial stimulation. Utilizing local resources such as mung bean porridge can be an alternative solution in stunting prevention efforts due to its high nutritional content. **Objective:** This activity aims to increase public knowledge about stunting and the benefits of mung bean porridge for the nutrition of vulnerable communities. **Method:** The outreach and distribution of mung bean porridge was carried out in Sonraen Village, South Amarasi District, East Nusa Tenggara Province, on April 24, 2025, with 25 participants. The implementation process consisted of three stages: requesting permission and coordination with the village government, preparing tools and materials for the outreach, and conducting outreach with health workers from the Community Health Center (Puskesmas) and Posyandu (Integrated Health Post) cadres. **Result:** As a result, the outreach and distribution of mung bean porridge received a positive response from vulnerable communities. Those present were interested in the mung bean porridge and expressed interest in making it themselves. **Conclusion:** This activity successfully raised awareness of the importance of balanced nutrition to prevent stunting, as well as providing alternative solutions for using local resources in the stunting eradication program in Sonraen Village, South Amarasi District.

Keywords: green bean porridge; nutrition; public; stunting

Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang masih hangat dan selalu menjadi topik utama nasional maupun dunia, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Berat badan kurang adalah masalah gizi utama penyebab kematian pada anak usia dini. Anak-anak pada usia balita adalah golongan yang rentan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berkaitan dengan kekurangan nutrisi (Hanifah et al., 2023). Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan besar hingga saat ini, terutama karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang kurang baik dan terbatasnya pengetahuan tentang gizi seimbang.

Salah satu bentuk masalah gizi yang paling serius adalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat buruknya asupan gizi, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang tidak memadai ditandai dengan tinggi badannya terhadap usia lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO (Irfan Oktavianus et al., 2024). Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai penyakit dan, ketika dewasa, cenderung lebih rentan terhadap penyakit degeneratif (Jupri et al., 2022). Selain itu, anak dengan stunting juga mengalami hambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022).

Faktor penyebab stunting sangat beragam, mulai dari kondisi sosial ekonomi keluarga, status gizi ibu selama kehamilan, riwayat penyakit pada bayi, hingga pola asupan gizi yang tidak memadai. Ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), yang pada akhirnya dapat berujung pada stunting jika tidak ditangani secara tepat. KEK sendiri merupakan kondisi yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan energi dan protein, sehingga tubuh tidak mendapatkan zat gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan janin (Rabelo et al., n.d.). Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya KEK pada ibu hamil adalah pola konsumsi, kondisi ekonomi, tingkat pengetahuan, serta akses terhadap makanan tambahan dan suplemen seperti tablet FE (Nurhayati, 2020). Selain itu, berat badan ibu sebelum hamil dan perubahan pola makan selama kehamilan juga sangat berpengaruh, terutama karena mual dan penurunan nafsu makan.

Masalah stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi stunting pada tahun 2013 mencapai 37,2%, turun menjadi 30,8% pada tahun 2018, tetapi belum mencapai target RPJMN 2019 sebesar 28%. Jika dibandingkan dengan standar Nutrition Landscape Information System (NLIS), angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menargetkan angka stunting turun menjadi 14,2% pada akhir RPJMN 2025–2029, dengan estimasi angka dasar sekitar 18,8% pada tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut, program pemberian makanan tambahan (PMT) menjadi salah satu upaya yang efektif karena mampu meningkatkan status gizi anak secara signifikan (Wang et al., 2017). Oleh karena itu, pemerintah daerah didorong untuk lebih memprioritaskan penanganan stunting sesuai arahan pemerintah pusat (Junus et al., 2021). Kerja sama lintas sektor dan advokasi publik yang kuat juga diperlukan untuk meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap pencegahan stunting, baik di tingkat lokal maupun internasional (Rarahayu, 2020).

Hasil survei Dinas Kesehatan Kelurahan Sonraen tahun 2025 menunjukkan bahwa angka balita dengan status gizi buruk masih relatif tinggi, yaitu dari 160 balita, terdapat 17 kasus stunting. Mengingat tingginya prevalensi stunting, penggunaan sumber daya lokal yang melimpah dan kaya nutrisi seperti bubur kacang hijau menjadi prioritas untuk diatasi. Pemberian bubur kacang hijau sebagai makanan tambahan dalam bentuk ekstrak pada pengolahan menghindari stunting diharapkan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi balita setiap hari sehingga gizi anak terpenuhi dan dapat menghindari anak mengalami stunting (Ningsih et al., 2025).

Berikut adalah data stunting kelurahan sonraen:

Tabel 1. Daftar Balita Stunting

Nama	JK	BB/U	ZS BB/U	TB/U	ZS TB/U	BB/TB
Maria Tnunay	P	Kurang	-2.81	Pendek	-2.45	Gizi Baik
Jagar L. Tualaka	L	Kurang	-2.61	Sangat Pendek	-4.22	Gizi Baik
Immanuel Kase	L	Kurang	-2.53	Pendek	-2.32	Gizi Baik
Febri Runesi	P	Sangat Kurang	-3.95	Sangat Pendek	-3.31	Gizi Buruk
Cornalius Reo	L	Kurang	-2.3	Pendek	-2.29	Gizi Baik
Natasya Taloim	P	Kurang	-2.31	Pendek	-2.25	Gizi Baik
Gabriel Taloim	L	Normal	-1.93	Sangat Pendek	-3.02	Gizi Baik
Agustinus Obehetan	L	Sangat Kurang	-3.49	Sangat Pendek	-3.66	Gizi Kurang
Dayrah Deswita Nitti	P	Kurang	-2.89	Sangat Pendek	-3.01	Gizi Baik
Filma Nabut	L	Sangat Kurang	-3.16	Pendek	-2.56	Gizi Kurang
Adrian Y. Nabut	L	Sangat Kurang	-3.19	Pendek	-2.94	Gizi Kurang
Velinsia Runesi	P	Kurang	-2.34	Pendek	-2.28	Gizi Baik
Kristan M. Bureni	L	Kurang	-2.84	Pendek	-3	Gizi Baik
Riko Bureni	L	Kurang	-2.63	Sangat Pendek	-3.72	Gizi Baik
Valentino Bureni	L	Kurang	-2.55	Pendek	-2.3	Gizi Baik
Natania Ton	P	Kurang	-2.62	Sangat pendek	-3.05	Gizi Baik
Elizira Nenoharan	P	Kurang	-2.54	Pendek	-2.02	Gizi Baik

Tujuan

Tujuan Umum: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting melalui makanan lokal.

Tujuan Khusus:

1. Memberikan sosialisasi tentang stunting
2. Mengenalkan bubur kacang hijau
3. Menumbuhkan minat membuat sendiri

Metode

Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Bubur Kacang Hijau ini bertujuan untuk memperkenalkan Bubur Kacang Hijau sebagai salah satu makanan yang mampu untuk mencegah stunting kepada orang tua balita. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 1 Mahasiswa KKN di Kelurahan Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, pada hari Kamis 24 April 2025 Pukul 11.31 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta, dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dan community-based, melibatkan langsung masyarakat rentan, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas Sonraen sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan edukatif-partisipatif digunakan untuk membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui proses pembelajaran interaktif, sedangkan pendekatan community-based dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta melibatkan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya serap informasi dan keberlanjutan program.

Mekanisme monitoring dilakukan melalui pembuatan laporan harian, foto dokumentasi kegiatan, dan laporan akhir pengabdian yang diserahkan kepada Universitas. Monitoring juga dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari proses akademik KKN Tematik.

Tahapan - tahapan yg dilaksanakan sebagai berikut;

1. Tahap pertama, yaitu meminta izin pada Pihak Kelurahan dan menghubungi pihak Puskesmas serta para Kader Posyandu perihal sosialisasi mengenai stunting dan mengenalkan bubur kacang hijau sebagai makanan bergizi pencegah stunting.
2. Tahap kedua, yaitu persiapan sosialisasi dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti bubur kacang hijau, materi mengenai stunting, snack, meja, dan infokus.
3. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi stunting serta bubur kacang hijau sebagai makanan bergizi pencegah stunting oleh mahasiswa/mahasiswi KKN kepada masyarakat rentan yang hadir di kantor kelurahan di dampingi pihak Puskesmas dan kader Posyandu.

Hasil

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan saat kegiatan sosialisasi pencegahan stunting masyarakat rentan di Kantor kelurahan sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan pemberian bubur kacang hijau bertujuan sebagai upaya pencegahan stunting pada masyarakat rentan yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2025 dan dihadiri oleh ibu-ibu yang tinggal di Rusunawa bersama anaknya. Kekurangan gizi dalam tubuh atau disebut malnutrisi yang dialami oleh balita pada masa pertumbuhan akan memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan dan harapan hidup

(Liansyah, 2015). Stunting harus segera dicegah dan ditangani untuk memastikan generasi penerus bangsa yang sehat dan kuat. Akibatnya, stunting pada balita berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik, mental, produktivitas, dan intelektual yang menurun, serta peningkatan risiko penyakit infeksi (Syiddatul Akliyah et al., 2022).



Gambar 1. Diskusi Persiapan Sosialisasi

Tahap awal kegiatan sosialisasi dimulai dengan mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mempersiapkan terlebih dahulu materi mengenai Stunting dan cara pencegahannya. Karena jumlah kasus stunting yang tinggi, penanggulangan harus dilakukan untuk mencegah stunting. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber makanan adalah salah satu cara untuk mencegah stunting. Bubur Kacang Hijau adalah sumber makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan memiliki banyak manfaat kesehatan. Bubur kacang hijau memiliki kandungan gizi tinggi yang secara klinis dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Kacang hijau yang sangat bergizi, dipilih sebagai bahan utama pembuatan kacang hijau karena mudah didapat, mudah diolah, dan murah. Hampir setiap bagian pohon dapat digunakan untuk makanan, dan keperluan industri, menjadikannya salah satu pohon paling bermanfaat di dunia. Pohon ini dapat diolah menjadi berbagai produk pangan seperti bubur, susu kacang hijau, tauge, kue, dan tepung. Proses pengolahan ini dapat meningkatkan daya cerna dan bioavailabilitas zat gizinya. (Winarno, F.G. 2004)



Gambar 2. Penyediaan Bubur Kacang Hijau

Sosialisasi pemberian Bubur Kacang Hijau merupakan jembatan untuk memperoleh pemahaman mengenai manfaat dari kandungan Bubur Kacang Hijau seperti, menurunkan kadar kolesterol, mengatur kadar gula darah dan mengurangi resiko penyakit jantung. Kegiatan sosialisasi berlangsung disambut antusias oleh seluruh Masyarakat rentan yang hadir serta memberikan pertanyaan mengenai bahan yang digunakan pengolahan bubur kacang hijau. Bubur kacang hijau dibuat dengan menggunakan bahan kacang hijau, kelapa, daun pandan dan gula merah. Pemberian bubur kacang hijau dilaksanakan setelah penyampaian sosialisasi, pentingnya pencegahan stunting.



Gambar 3. Pembagian Bubur Kacang Hijau

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak ada alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari sosialisasi tersebut, seperti skor pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan manfaat bubur kacang hijau. Hal ini menjadi keterbatasan dalam mengukur efektivitas kegiatan secara kuantitatif. Selain itu, tidak ada data kuantitatif yang menunjukkan perubahan perilaku atau peningkatan kesadaran masyarakat setelah sosialisasi, seperti persentase masyarakat yang mengetahui definisi stunting atau cara pencegahannya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, Masyarakat Rentan tampak menyukai rasa bubur kacang hijau, dan ibu-ibu juga menyatakan ketertarikan untuk mencoba membuatnya sendiri di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pemberian Bubur kacang Hijau diterima baik oleh ibu-ibu dan anak-anak, tetapi juga memiliki potensi sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan asupan nutrisi yang penting dalam pencegahan stunting. Namun, jika dibandingkan dengan studi pengabdian lain yang telah menggunakan metode evaluasi seperti kuesioner atau pre-post test (Ningsih et al., 2025), kegiatan ini belum mencakup pengukuran dampak yang lebih objektif dan terukur.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini juga memperlihatkan bahwa produk olahan Kacang hijau menjadi bubur kacang hijau dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat menjadi solusi praktis dalam upaya pencegahan stunting di tingkat lokal. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar stunting dan cara sederhana mengatasi stunting menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Meskipun belum ada data kuantitatif yang mendukung, berdasarkan respons positif dari masyarakat, kegiatan ini dianggap berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan bahan makanan lokal seperti bubur kacang hijau.

Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di masa depan. (Ratu et al., 2022), Maka pemanfaatan sumber daya lokal seperti Kacang Hijau, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting bukan hanya menjadi masalah kesehatan semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya menuju pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. (Sandi & Rahmadhita, 2020)

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pemberian bubur kacang hijau yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di Kelurahan Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan. Kegiatan sosialisasi berlangsung lancar dan para Ibu antusias menerima materi mengenai upaya pencegahan stunting, manfaat bubur kacang hijau, dan inovasi olahan. Dengan diberitahukannya pentingnya pencegahan stunting, manfaat dan inovasi kacang hijau kepada masyarakat dapat menjadi pencegahan stunting dan meningkatkan penyembuhan pada balita yang menderita stunting di Kelurahan Sonraen. Mengatasi masalah stunting tidak harus dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan Bapak Kelurahan Sonraen, Kepala Puskesmas Sonraen dan pihak Puskesmas Sonraen dalam sosialisasi pencegahan stunting dan pembagian makanan tambahan bubur kacang hijau. Inovasi bubur kacang hijau dapat menjadi alternatif untuk program pemberantas stunting dan kekurangan nutrisi di Kelurahan Sonraen. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat memberi edukasi kepada para orang tua di Kelurahan Sonraen yang memiliki balita agar tetap memperhatikan dan memberikan makanan yang bergizi tinggi kepada anak balita mereka dan menghindari pemberian makanan yang tidak sehat. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dengan pengolahan kacang hijau yang dapat diolah menjadi berbagai varian makanan dan minuman.

Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah dan stakeholder terkait untuk lebih mengimplementasikan pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal dengan kandungan seperti bubur kacang hijau yang diberikan kepada balita yang memiliki masalah gizi yaitu balita yang tidak naik berat badannya, balita gizi kurang, balita stunting sebagai upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan akademis, fasilitas, bimbingan, dan petunjuk dalam proses pengabdian selama KKNT. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Sonraen dan masyarakat Kelurahan Sonraen atas kerja sama, partisipasi aktif, dukungan, serta komunikasi. Tak lupa, untuk apresiasi yang mendalam kepada rekan-rekan kelompok yang telah menunjukkan kolaborasi, solidaritas, dan semangat yang tinggi sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pendanaan

Kegiatan sosialisasi dan pemberian bubur kacang hijau sebagai upaya pencegahan stunting di Kelurahan Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, didanai melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program ini merupakan bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang didukung penuh oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI).

Dana yang dialokasikan mencakup biaya persiapan, produksi bubur kacang hijau, materi sosialisasi, serta koordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader Posyandu. Dengan adanya dukungan pendanaan ini, kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dalam upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumber daya pangan lokal yang bergizi.

Daftar Pustaka

1. Hanifah, L., Nasrulloh, N., & Sufyan, D. L. (2023). *Sedentary Behavior And Lack Of Physical Activity Among Children In Indonesia. Children, 10(8).*

<https://doi.org/10.3390/Children10081283>

2. Irfan Oktavianus, Adissah Putri Herdianti, Amalia Sagita S. Rangkuti, M. Kevin Nur Syamsu, Nailul Hasanah, Rozalia, Riki Afriansyah, Sukma Ramadhani, & Wahyuni. (2024). Sosialisasi Makanan Bergizi Puding Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Pencegah Stunting Oleh Kelompok KKN Universitas Negeri Padang Di Kelurahan Durian II Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 229–236. <https://doi.org/10.54066/Jkb.V2i3.2337>
3. Junus, N., Mamu, K. Z., & Cono, M. S. W. A. (2021). Granting Business License To Fuel Traders “Pertamini” As A Form Of Legal Protection. *Jambura Law Review*, 3(1), 155–170. <https://doi.org/10.33756/Jlr.V3i1.7270>
4. Jupri, A., Putra, A. J., P, E. S., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan Dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.
5. Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.36419/Jki.V13i1.560>
6. Liansyah, T. M. (2015). Malnutrisi Pada Anak Balita. *Jurnal Buah Hati*, 11(1), 1–12.
7. Ningsih, R., Zahra, F., Syaifuddin, D. A., Wulan, F. A., Apriliani, B. A., Siti, B., Aalpiati, Z., & Hawari, Z. (2025). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Peningkatan Gizi Anak Dan Pelatihan Pembuatan Nugget Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Empowering Bugbug Village Community In Stunting Prevention Through Child Nutrition Improvement Education And *Moringa Oleifera* Leaf Nug. 3(April), 227–234.
8. Nurhayati. (2020). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
9. Rabelo, E. C., De, Y., Lima, R., Ellivelton Barbosa, F., Araújo, G., De Medeiros, S., & Braga De Castro, J. (N.D.). *App Bertha: Desenvolvendo A Conscientização Sobre O Papel Da Mulher Na Sociedade E O Pensamento Computacional A Partir Do Design Thinking*. *Sol.Sbc.Org.Br*.
10. Rarahayu, I. (2020). Pengembangan Produk Es Krim Sari Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Berbasis Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Sebagai Alternatif Makanan Jajanan Untuk Membantu Mengatasi anemia Pada Remaja Putri.
11. Ratu, E., Allo, R., Josias, A., Runturambi, S., & Hanita, M. (2022). Peran Digitalisasi Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Lima Wilayah DKI Jakarta (The Role Of Digitalization UMKM (Micro, Small And Medium Enterprises) In Supporting Economic Resilience During The Covid-19 Pandemic: A Case Study On The Mobile Street Traders (PKL) In Five DKI Jakarta Regions). *Jurnal Keamanan Nasional*, VIII(1), 140–153.
12. Sandi, & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya Stunting Problems And Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.253>
13. Syiddatul Akliyah, L., Hindersah, H., & Hanif Fikri, M. (2022). Analysis Of The Paddy Fields To Support Community And Tourism Activities In Ciemas District, Indonesia. *F1000Research*, 11, 523. <https://doi.org/10.12688/F1000research.111281.1>
14. Wang, J., Chang, S., Zhao, L., Yu, W., Zhang, J., Man, Q., He, L., Duan, Y., Wang, H., Scherpbier, R., & Yin, S. A. (2017). Effectiveness Of Community-Based Complementary Food Supplement (Yingyangbao) Distribution In Children Aged 6-23 Months In Poor Areas In China. *Plos ONE*, 12(3), 1–14. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0174302>